

KAJIAN CITRA KOTA KEVIN LYNCH PADA KAWASAN HUNIAN TERENCANA (KOTA HARAPAN INDAH BEKASI, KOTA WISATA CIBUBUR, SENTUL CITY)

Afif Rajibnur¹, Lutfi Prayogi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
afieftgb1@gmail.com
lutfi.prayogi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Perkembangan kota saat ini cukup banyak terjadi di berbagai daerah. Tingginya tingkat kebutuhan hunian masyarakat membuat para pengembang berlomba untuk menghadirkan sebuah kawasan hunian terencana dengan ciri khasnya masing-masing. Kajian konsep citra kota dipilih karena setiap kawasan hunian terencana pastinya memiliki beberapa elemen-elemen yang berkaitan dengan teori tersebut. Metode kajian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu interpretasi dari data yang didapat dihubungkan dengan landasan teori yang terkait, selain itu juga mewawancarai beberapa responden untuk mengkonfirmasi kebenaran hubungan antara data dengan teori terkait. Hasil analisa yang didapat dari Kota Harapan Indah Bekasi, Kota Wisata Cibubur, dan Sentul City tersebut menerapkan kelima komponen yang terdapat di Teori Citra Kota Kevin Lynch pada masing-masing kota. Di antaranya path, edge berupa batas-batas yang ada diketiga lokasi tersebut, district yang masing-masing memiliki tiga sampai empat kawasan yang ada di kota tersebut. Nodes yang merupakan titik kumpul atau bertemu dan terakhir landmark yang ada di kota tersebut.

Kata Kunci: Kawasan Hunian Terencana, Teori Citra Kota

ABSTRACT. The development of the city is currently quite a lot happening in various regions. The high level of occupancy needs of the community makes the developers compete to present a planned residential area with their respective characteristics. The study of city image concept was chosen because each planned residential area must have several elements related to the theory. The study method used is descriptive qualitative method, the interpretation of the data obtained is related to the related theoretical basis, while also interviewing several respondents to confirm the truth of the relationship between the data and related theories. The analysis results obtained from Kota Harapan Indah, Bekasi, Kota Wisata Cibubur, and Sentul City, apply the five components contained in Kevin Lynch's City Image Theory in each city. Among them are paths, edges in the form of boundaries that exist in the three locations, districts, each of which has three to four areas in the city. Nodes which are meeting points or meeting points and the last landmarks in the city.

Keywords: Planned Residential Areas, City Image Theory

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Jakarta pada saat ini meningkat setiap tahunnya. Selain penduduk Jakarta itu sendiri, ada juga yang datang ke Jakarta untuk mengadu nasib. Untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi para pendatang atau penduduk tersebut. Maka para developer berlomba-lomba untuk membangun sebuah hunian dengan bermacam-macam konsep. Dari kejadian tersebut maka terbentuknya beberapa kawasan hunian terencana yang dibuat oleh para developer.

Menurut Bintarto (1983), kota adalah suatu system jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang memiliki tingkat strata social ekonomi yang heterogen dan kehidupan materialistis. Kota merupakan kawasan permukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Selain itu kota adalah sebuah area urban yang berbeda dari desa

atau kampung berdasarkan dari ukuran luasnya.

TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Menerapkan Konsep Citra Kota Kevin Lynch pada kawasan hunian terencana.
2. Mengetahui Konsep Legibility pada kawasan hunian terencana

METODE

Dalam penerapan Konsep Citra Kota Kevin Lynch, dapat dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek-objek yang diteliti, selain itu melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil dari pengamatan di lokasi studi kasus. Berikut ini hal yang dilakukan dalam pengambilan data supaya lebih akurat dan efisien, yaitu :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan

cara mencari informasi terlebih dahulu teori yang akan digunakan, lalu mencari objek-objek yang kemungkinan adalah yang berhubungan dengan teori citra kota.

- Tinjauan teori citra kota
- Tinjauan kawasan hunian terencana
- Tinjauan objek-objek kawasan hunian terencana

2. Wawancara

Selain mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, maka dilakukan juga wawancara terhadap responden yang ada di lokasi.

- Membuat daftar pertanyaan
- Membuat daftar responden

3. Analisis data

Melakukan proses analisa data yang di dapat dan juga dikaitkan dengan teori yang dipelajari, yang kemudian mengkonfirmasi kebenaran data tersebut dari hasil wawancara terhadap responden.

PEMBAHASAN

1. Path

Menurut Kevin Lynch elemen *path* pada kota adalah sebuah elemen yang dapat dirasakan langsung oleh manusia ketika berjalan melewati suatu kota. Contoh sederhana yang diberikan oleh Kevin Lynch adalah sebuah jalan raya, jalur pejalan kaki, dan sebagainya (Patricia dkk, 2014; Wulannigrum, 2014; Budiman, 2018).

Pada Kota Harapan Indah terdapat jalan utama yaitu Jalan Raya Harapan Indah, hal ini di dapatkan dari hasil wawancara yang melibatkan 30 narasumber yang terdiri dari 15 warga yang berasal dari luar Kota Harapan Indah dan 15 warga penghuni Kota Harapan Indah. Jalan tersebut terdiri dua jalur yaitu jalur akses masuk dan jalur akses keluar Kota Harapan Indah. Setiap jalur terdapat jalan pedestrian untuk akses pejalan kaki, jalur khusus untuk bis kota, serta terdapat empat lajur dengan ukuran lebar kurang lebih empat meter ditiap lajurnya. Untuk jalan pedestrian memiliki lebar kurang lebih tiga meter termasuk dengan vegetasi diantara jalan pedestrian dan lajur kendaraan bermotor. Selain jalan utama, Kota Harapan Indah juga memiliki jalan ditiap kawasan yaitu Jalan Harapan Indah Boulevard untuk kawasan ruko, jalan dengan nama-nama bunga seperti Jalan Kenanga, Jalan Teratai, Jalan Mawar, dan seterusnya untuk kawasan huniannya dengan lebar rata-rata kurang lebih delapan meter. Gambar 4.40 merupakan Jalan Raya Harapan Indah Raya.



Gambar 1 Analisis Unsur Path Kota HI
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Kota Wisata Cibubur juga memiliki jalan utama yaitu Jalan Raya Kota Wisata. Jalan raya tersebut memiliki gerbang dengan taman di sekitar gerbang tersebut yang bernuansa colonial. Selain itu terdapat jalan pedestrian disertai bangunan bergaya colonial, jalan raya dengan dua jalur untuk akses keluar masuk Kota Wisata dengan lebar kurang lebih delapan meter di setiap jalurnya. Untuk jalan pedestrian sebagai akses pejalan kaki memiliki lebar kurang lebih tiga meter. Dan akses pejalan kaki tidak sampai ke dalam Kota Wisata Cibubur. Untuk Jalan Raya Kota Wisata hanya dilalui oleh kendaraan mobil pribadi, sepeda motor dan kendaraan sejenisnya, tidak terlihat kendaraan umum seperti bis kota yang melalui Jalan Raya Kota Wisata.



Gambar 2 Analisis Unsur Path Kota Wisata
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Sentul City Bogor, jalan utama yang ada di sana adalah Jalan M.H. Thamrin. Yaitu jalan dengan dua jalur yang setiap jalur memiliki lebar kurang lebih 12 meter. Setiap jalur memiliki tiga lajur yang masing-masing memiliki lebar kurang lebih empat meter dan juga untuk pemisah antar jalur adalah vegetasi selebar enam meter. Berdasarkan hasil wawancara jalan utama di Sentul City adalah Jalan M.H Thamrin tersebut, karena terhubung langsung dengan exit tol sentul city yang merupakan akses utama untuk memasuki kawasan Kota Sentul City Bogor.



Gambar 3 Analisis Unsur Path Sentul City
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

2. Nodes

Nodes menurut teori citra kota dicontohkan sebagai suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat berkumpulnya atau sebagai titik temu di suatu kota, hal ini dicontohkan seperti tanah lapang, plaza, dan sebagainya (Patricia dkk, 2014; Wulannigrum, 2014; Budiman, 2018).

Kota Harapan Indah terdapat beberapa lokasi yang dianggap sebagai tempat untuk berkumpul di kota tersebut. Beberapa lokasi itu diantaranya Harapan Indah Club, Bundaran Tugu Tarian Langit, dan Kawasan Resto dekat dengan Jalan Raya Harapan Indah. Harapan Indah Club adalah salah satu fasilitas pendukung untuk Kota Harapan Indah, di dalam bangunan tersebut memiliki fasilitas olah raga dan rekreasi yang cukup lengkap seperti Olympic Size Pool, Children Pool & Water Slide, Children Playground, Badminton Hall, dan sebagainya, yang menjadikan tempat ini menjadi salah satu titik kumpul dari Kota Harapan Indah.



Gambar 4 Analisis Unsur Nodes Kota HI
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Kota Wisata Cibubur terdapat beberapa lokasi yang dianggap sebagai tempat berkumpul. Seperti taman gerbang depan Kota Wisata dan Kota Wisata Sport Center. Dari hasil wawancara, taman yang ada di gerbang utama Kota Wisata menjadi lokasi strategis untuk menjadi lokasi untuk bertemu, selain menjadi akses utama untuk memasuki Kawasan Kota Wisata di taman tersebut juga tersedia sedikit parkir untuk kendaraan yang hanya sekedar untuk bertemu dulu, yang lalu kemudian melanjutkan lokasi tujuan yang terdapat di dalam Kawasan Kota Wisata tersebut.



Gambar 5 Analisis Unsur Nodes Kota Wisata
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Untuk lokasi Sentul City dari hasil wawancara terhadap responden didapat titik temu atau titik kumpul yaitu sebuah bangunan Bellanova Country Mall, Tugu Love dan juga Masjid Andalusia. Dari ketiga lokasi tersebut Bellanova Country Mall yang paling banyak disebut sebagai titik untuk bertemu, karena lokasi tersebut mempunyai tempat yang nyaman untuk bertemu. Selain itu lokasi lainnya yang dijadikan sebagai titik temu adalah Masjid Andalusia, karena tempat tersebut bisa juga dijadikan tempat beristirahat jikalau yang ditemui berasal dari luar Kota Sentul City.



Gambar 6 Analisis Unsur Nodes Kota Sentul City
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

3. Edge

Komponen edge alam sebuah jurnal yang membahas teori citra kota merupakan sebuah elemen kota yang berupa bentuk nyata yang berfungsi sebagai batas dari sebuah kota. Contohnya seperti jalur sungai, dinding pagar baik itu dinding pagar alam atau buatan, deretan bangunan, dan sebagainya (Patricia dkk, 2014; Wulannigrum, 2014; Budiman, 2018).

Pada Kota Harapan Indah dalam skala besar terdapat sungai BKT yang dianggap sebagai salah satu batas dari Kota Harapan Indah tersebut, selain itu ada juga aliran sungai kecil yang terlihat seperti batas antara kawasan

dengan jalur jalan yang ada di dalam kota tersebut, selain itu terdapat juga deretan bangunan hunian yang dibuat sebagai batas tanah dari Kota Harapan Indah tersebut. Dari hasil wawancara yang paling di ketahui sebagai batas kota adalah sungai BKT yang berada di sisi barat dari Kota Harapan Indah, selain itu ada juga yang menyebutkan dinding pagar bata atau beton yang menjadi batas dari kota tersebut, sedangkan untuk batas dari sebuah kawasan di dalam kota adalah sebuah jalur jalan.



Gambar 7 Analisis Unsur Edge Kota HI
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Pada lokasi ke dua, terdapat Sungai Cikeas yang merupakan salah satu batas dari Kota Wisata. Hal ini telah dikonfirmasi pada sebagian besar responden yang peneliti wawancara, selain sungai cikeas terdapat juga Jalan Gunung Putri dan deretan bangunan hunian yang menjadi batas dari Kota Wisata Cibubur.



Gambar 8 Analisis Unsur Edge Kota Wisata
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Pada studi kasus ketiga Sentul City, peneliti hanya mendapatkan Sungai Cikeas yang dianggap sebagai batas kota Sentul City, sedangkan untuk batas antar kawasan di Sentul City adalah hanyalah dinding pagar yang dibuat di kavling bangunan hunian, maupun bangunan lainnya.



Gambar 9 Analisis Unsur Edge Kota Sentul City
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4. District

Elemen *district* digambarkan oleh Kevin Lynch adalah sebuah tempat yang memiliki unsur ciri khas yang mirip atau sama. Contohnya dalam hal ini adalah pembagian kawasan berdasarkan bentuk bangunan (Patricia dkk, 2014; Wulannigrum, 2014; Budiman, 2018).

Pada kota Harapan Indah Bekasi terdapat empat bentuk bangunan yang mirip. Yaitu bangunan kawasan ruko, bangunan kawasan perkantoran, bangunan kawasan hotel dan resort, dan bangunan kawasan hunian. Sebagian besar bangunan menggunakan konsep modern, selain itu untuk kawasan bisnis bangunan sebagian besar berbentuk ruko atau rukan yaitu bangunan yang secara fungsi bisa digunakan sebagai toko atau kantor.



Gambar 10 Analisis Unsur District Kota HI
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Untuk kondisi Kota Wisata Cibubur memiliki empat kawasan bangunan. Dimulai dari kawasan resort dan hiburan, kawasan CBD (Central Business Districts), dan kawasan hunian. Sebagian besar di Kota Wisata di dominasi oleh kawasan hunian.



Gambar 11 Analisis Unsur District Kota Wisata
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Sedangkan pada kota Sentul City terdapat tiga kawasan bangunan yang mirip. Yaitu bangunan kawasan hunian, bangunan kawasan resort, dan bangunan kawasan Islamic center. Sebagian besar bangunan menggunakan konsep eco-green yang ramah terhadap lingkungan alam. Hal ini dapat berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari web resmi Sentul City dan peneliti konfirmasi melalui wawancara terhadap responden di Sentul City.



Gambar 12 Analisis Unsur District Kota Sentul City
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

5. Landmark

Landmark pada jurnal yang membahas teori Citra Kota Kevin Lynch adalah sebuah bangunan atau tugu atau sesuatu yang membuat masyarakat menjadikan bangunan atau tugu tersebut sebagai sebuah ikon di sebuah kota. Contoh *landmark* sebagian besar adalah sebuah tugu atau patung atau monument yang cukup ikonik dan dikenal oleh masyarakat yang tinggal di kota tersebut atau dari luar kota tersebut (Patricia dkk, 2014; Wulannigrum, 2014; Budiman, 2018).

Dalam hal ini di Kota Harapan Indah terdapat dua tugu yang dianggap keberadaannya adalah sebuah ikon dari Kota Harapan Indah tersebut. Kedua tugu tersebut adalah Tugu Tarian Langit dan Tugu Pasar Modern. Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, sebagian besar mengenal Tugu Tarian Langit sebagai landmark dari Kota Harapan Indah Bekasi.



Gambar 13 Analisis Unsur Landmark Kota HI
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Untuk Kota Wisata terdapat Tugu Bolah Dunia dan taman di sekitar gerbang utama Kota Wisata sebagai landmark dari Kota Wisata tersebut. Menurut pendapat responden Gerbang Utama Kota Wisata sering dijadikan juga sebagai bayangan untuk Kota Wisata tersebut. Dan juga karena sering terlihat apa bila ada masyarakat dari luar kota yang melewati Kota Wisata tersebut.



Gambar 14 Analisis Unsur Landmark Kota Wisata
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Sedangkan untuk Sentul City, Tugu yang berbentuk tulisan huruf Lo-Ve dijadikan masyarakat Sentul City sebagai landmark kotanya. Hal ini dikarenakan konsep kotanya yang menginginkan sebuah kota yang mencintai lingkungan sekitarnya. Yang kemudian menjadikan tugu ini sebagai landmark dari Sentul City.



Gambar 15 Analisis Unsur Landmark Sentul City
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

KESIMPULAN

Hasil analisa yang didapat dari Kota Harapan Indah Bekasi Kota Wisata Cibubur, dan Sentul City. tersebut terdapat kelima komponen yang terdapat di Teori Citra Kota Kevin Lynch pada masing-masing kota. Di antaranya path, yang merupakan jaringan jalan baik jalan utama, jalan kawasan, jalur pedestrian dan sebagainya yang ada di Kota Harapan Indah, Kota Wisata Cibubur, dan Sentul City Bogor. Kemudian edge yang seperti merupakan batas-batas yang ada di ketiga lokasi tersebut, district yang masing-masing memiliki tiga sampai empat kawasan yang ada di kota tersebut. Nodes yang merupakan titik kumpul atau bertemu seperti Bundaran Tugu Tarian Langit di Kota Harapan Indah Bekasi, Taman Gerbang Utama di Kota Wisata Cibubur, dan Belanova Country Mall di Sentul City. Dan terakhir landmark yang ada di kota tersebut. Seperti Tugu Tarian Langit di Kota Harapan Indah Bekasi, Tugu Bola Dunai di Kota Wisata, dan Tugu Lo-ve di Sentul City. Dapat disimpulkan bahwa Teori Citra Kota Kevin Lynch diterapkan pada kawasan hunian terencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pettricia, Wardhani, Antariksa. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah di pusat Kota Malang. Malang : Jurnal RUAS, Volume 12 No.1 Universitas Brawijaya
- Wulanningrum, Sintia Dewi. 2014. Elemen-elemen Pembentuk Kota yang Bepengaruh terhadap Citra Kota. Semarang : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 10 No.2 Undip.
- Budiarti, Ratih. 2018. Perubahan Tata Ruang Hunian Pada Perumahan Terencana Ditinjau Berdasarkan Arsitektur Berkelanjutan. Jakarta : Universitas Trisakti Jakarta.
- Budiman, Rondonuwu, Tunga. 2018. Analisis Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Manado : Jurnal Spasial Vol. 5 No. 2 Universitas Sam Ratulangi.
- <https://www.damaiputra.com/> diakses bulan Mei 2019
- <http://www.kota-wisata.com> diakses bulan Juni 2019
- <http://www.sentulcity.co.id/360/> diakses bulan Juli 2019